

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya terlihat pada rumah adat. Rumah adat mencerminkan pola, kebiasaan, serta kondisi ekonomi suatu wilayah. Di Sulawesi, pelestarian rumah adat sangat penting karena selain menjadi bukti sejarah serta warisan budaya, bangunan itu juga mengartikan perkembangan sosial masyarakat serta berperan sebagai lambang kebudayaan Indonesia. Meski begitu, perkembangan zaman membuat banyak warga, termasuk di Sulawesi kurang mengenal kebudayaan lokal serta rumah adatnya. Tongkonan menjadi salah satu rumah adat Sulawesi Selatan khususnya suku Toraja yang memiliki makna filosofis yang tinggi. Rumah adat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hunian, tetapi juga mengartikan status sosial, mewariskan tradisi leluhur, serta mengandung makna mendalam lewat struktur serta ornamen penghiasnya (Muhammad et al., 2018).

Dalam pengertian umum, budaya merupakan landasan perilaku manusia yang diwariskan antar generasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan sendiri sebagai buatan manusia berupa struktur sosial, agama, serta nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat (Antara & Yogantari, 2018). Seiring perkembangan zaman, budaya lokal menjadi salah satu sumber inspirasi penting dalam industri kreatif, termasuk dunia fashion. Desain busana berbasis budaya tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai tradisi, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang inovatif, estetik, dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Pradana &

Wijaya, 2023). Pengembangan busana berbasis budaya tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan tradisi kepada generasi muda, tetapi juga untuk menciptakan produk *fashion* yang memiliki identitas khas dan berdaya saing global.

Saat ini terjadi penurunan ketertarikan generasi muda terhadap budaya lokal, terutama di daerah urban. Generasi muda lebih familiar dan bangga menggunakan simbol budaya populer Barat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam gaya berbusana. Hal ini menyebabkan simbol-simbol budaya lokal seperti rumah adat, motif ukiran, dan nilai filosofis daerah menjadi terpinggirkan dan tidak lagi direpresentasi secara visual dalam kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya inovasi *fashion* yang mengintegrasikan unsur budaya lokal juga menjadi tantangan tersendiri. Dunia mode Indonesia masih didominasi oleh tren global dan produk *fast fashion*, sehingga produk dengan sentuhan budaya lokal lebih sering ditemui dalam bentuk busana etnik atau formal (Nurhasanah et al., 2021).

Fenomena tersebut mampu ditelaah melalui berbagai penyebab, salah satunya adalah dampak globalisasi yang mempermudah akses ke gaya internasional serta tren busana yang cepat berubah. Adanya globalisasi tersebut sebagai bentuk pertukaran informasi di segala belahan dunia terjalin sangat cepat. Globalisasi adalah proses yang mendunia, tanpa batasan wilayah, ruang, atau waktu, yang membuat kehidupan menjadi lebih modern. Dalam proses ini, setiap negara berusaha menunjukkan kemajuannya melalui berbagai aspek, termasuk mode (Jasmine et al., 2024). Rumah adat yakni Tongkonan Toraja menjadi inspirasi dalam membuat desain busana pesta, sebab sangat jarang ditemui di pasaran. Hal tersebut menyebabkan adanya ketimpangan pada potensi budaya yang kaya dengan implementasinya dalam produk *fashion*. Akibatnya, masyarakat, khususnya

generasi muda, menjadi semakin jauh dari identitas budayanya sendiri.

Busana termasuk kebutuhan dasar manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi menutupi, pakaian juga melindungi tubuh dari berbagai pengaruh lingkungan, busana juga menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, memperlihatkan identitas, serta mencerminkan selera estetika seseorang. Dalam dunia mode, terdapat berbagai jenis busana yang disesuaikan dengan fungsi dan kesempatan pemakaiannya, salah satunya adalah busana pesta. Busana pesta biasanya digunakan dalam acara-acara khusus, baik yang bersifat formal maupun nonformal, seperti perayaan, pertemuan sosial, hingga acara keluarga, yang dapat berlangsung pada pagi, siang, maupun malam hari. Jika dibandingkan dengan busana sehari-hari, busana pesta memiliki karakteristik yang lebih istimewa karena menampilkan kesan mewah, elegan, dan berkelas. Hal ini ditunjukkan melalui dengan memilih bahan yang umumnya lebih lembut, halus, serta bernilai estetis tinggi, sehingga mampu memberikan kenyamanan sekaligus meningkatkan penampilan pemakainya (Ayu Mega Margareta, 2016). Tidak hanya itu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan busana pesta. Inovasi terus dilakukan oleh para desainer untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah dan anggun, tetapi juga mampu mengikuti tren mode global serta menyesuaikan dengan selera masyarakat modern. Oleh karena itu, busana pesta tidak sekadar menjadi kebutuhan dalam berpenampilan, melainkan juga mencerminkan perubahan sosial dan perkembangan kreativitas di bidang fashion yang semakin dinamis.

Perkembangan busana pada masa kini terlihat sangat pesat dengan variasi yang semakin beragam, baik dari sisi model, desain, aksesoris, hingga jenis kain

yang digunakan. Perubahan tersebut membuat para desainer mode dituntut untuk selalu berkompetisi dan berinovasi dalam menghadirkan rancangan busana yang baru, unik, detail, serta memiliki daya tarik yang berbeda agar mampu diterima oleh masyarakat luas (Putri, 2016). Inovasi tersebut tercermin dalam berbagai jenis busana, salah satunya adalah busana pesta yang semakin berkembang dengan tampilan desain yang memikat. Busana pesta tidak hanya menonjolkan keindahan melalui bentuk dan detail tampilannya, tetapi juga melalui pemilihan bahan yang halus, lembut, serta berkualitas tinggi, sehingga mampu memberikan kesan elegan dan mewah bagi pemakainya.

Para perancang busana tidak dapat terlepas dari sumber ide dalam menciptakan sebuah karya. Sumber inspirasi memegang peranan paling penting bagi perancang busana dalam menciptakan koleksi baru, sebab ide dapat berasal dari berbagai rupa serta setiap hal berpotensi menjadi rujukan saat merancang. Aspek-aspek yang bisa dijadikan sumber inspirasi meliputi, ciri khas, warna, bentuk/siluet, serta tekstur pemilihan elemen (Pendidikan et al., 2024). Ide-ide tersebut kemudian diolah dengan menerapkan prinsip desain yang menekankan kreativitas. Dalam menciptakan desain busana *busana pesta siang*, diperlukan pemikiran kreatif agar menghasilkan karya yang inovatif, estetik, dan fungsional dengan tetap mengusung identitas budaya toraja. Inspirasi bisa berasal dari berbagai aspek, seperti rumah adat, budaya, bentuk alam, kerajinan tradisional, kain tenun, serta kain khas suatu daerah. Salah satu inspirasi unik yang dapat digunakan dalam perancangan busana adalah rumah adat Tongkonan dari Toraja Sulawesi selatan.

Secara umum, semua rumah memiliki fungsi yakni memberikan tempat berlindung untuk pemiliknya. Begitu pula dengan Rumah Adat Tongkonan milik

Suku Toraja yang selain menjadi tempat tinggal juga digunakan untuk kegiatan sosial, upacara duka maupun suka, serta sebagai wadah pembinaan hubungan kekeluargaan. Menurut Nooy-Palm (Dalam Wong et al., 2022), istilah etimologis untuk Tongkonan yaitu “Tongkon” atau sebutan lain “Ma’ Tongkon” yang bermakna berkumpul duduk bersama, baik untuk menetapkan aturan maupun membahas berbagai persoalan secara kolektif agar para bangsawan Toraja mencapai kesepakatan serta solusi yang baik.

Kain tenun tradisional adalah salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai filosofi serta makna simbolis. Kain tersebut biasanya dibuat dengan teknik tenun ikat yang rumit dan memerlukan ketelitian tinggi, sehingga setiap helainya menyimpan cerita tentang kehidupan, kepercayaan, dan identitas masyarakat setempat. Motif-motif yang terdapat pada kain menggambarkan hubungan manusia dengan leluhur, alam, dan Sang Pencipta. Pola figur manusia, anyaman, dan garis zig-zag pada kain ini menunjukkan nilai-nilai seperti penghormatan kepada nenek moyang, persatuan, perjalanan hidup, serta harapan akan kesejahteraan. Keindahan dan makna mendalam dari kain ini menjadikannya tidak hanya sekadar karya seni, tetapi juga lambang identitas budaya yang patut dilestarikan. Kain ini dibuat dengan teknik tenun ikat, yaitu benang pakan atau lungsi (atau keduanya) diikat dengan tali sesuai pola motif tertentu, lalu dicelup ke dalam pewarna alami atau sintetis. Proses ini diulang hingga motif terbentuk sempurna. Setelah pewarnaan selesai, benang dijalin satu per satu menggunakan alat tenun tradisional. Teknik ini membutuhkan keterampilan, kesabaran, dan waktu yang cukup lama, sehingga setiap lembar kain menjadi unik dan bernilai tinggi.

Kain tenun etnik dapat dikombinasikan secara menarik dalam busana pesta

dengan mengambil inspirasi dari rumah adat Tongkonan Toraja, rumah tradisional masyarakat Toraja yang kaya akan nilai estetika dan simbolik (Ikramah et al., 2022). Warna-warna khas Tongkonan seperti merah, kuning keemasan, coklat, putih, dan hitam dapat diterapkan dalam elemen busana seperti kemeja, rok, vest, obi belt atau aksesoris untuk memberikan kesan etnik yang kuat namun tetap modern. Menurut Muhammad & Maradjado, (2018) motif-motif geometris dan simbolik seperti *pa'barre allo* (matahari), *pa'renta-renta* (zigzag), dan *pa'sussu* (tangga jiwa) bisa diadaptasi menjadi pola pada kemeja dan rok. Selain itu, bentuk atap Tongkonan yang melengkung seperti perahu juga dapat diterjemahkan ke dalam potongan busana, seperti variasi lengan bentuk perahu, bagian vest terinspirasi dari bentuk perahu, dengan ujung melengkung yang menyerupai lengkungan atap. Perpaduan kain tenun tradisional dengan bahan busana pesta siang menghasilkan desain yang elegan, menarik, dan tetap mencerminkan nilai budaya lokal. Sebagai pelengkap, digunakan aksesoris berupa hiasan kepala dengan ornamen manik-manik yang terinspirasi dari budaya Toraja. Kehadiran aksesoris tersebut berfungsi memperkuat identitas etnik sekaligus menambah kesan anggun pada busana pesta siang.

Sasaran utama pada studi ini guna mengidentifikasi proses dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja. Dalam proses pengembangannya peneliti tertarik dengan berbagai macam elemen khas Tongkonan, seperti bentuk atap melengkung, motif ukiran yang geometris, serta warna-warna khas seperti merah, hitam, putih, dan emas dapat diadaptasikan ke dalam desain busana modern yang tetap mempertahankan kenyamanan dan fungsi dari busana pesta.. Dengan tercipta desain busana pesta yang inovatif, estetik, serta

fungsional dengan tetap mempertahankan identitas budaya Toraja. Selain itu, studi ini juga mampu bermanfaat sebagai bentuk kontribusi pada perkembangan industri fesyen lokal dengan mengenalkan motif dan filosofi budaya dalam rancangan busana modern. Diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal sekaligus memperluas peluang ekonomi kreatif di bidang *fashion*.

Mengacu pada hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai desainer busana pada Ria *Boutique* dan Debora *Design of Fashion*, diketahui bahwa busana pesta yang dirancang umumnya menampilkan beragam bentuk desain dan sumber ide. Dalam proses perancangannya, desainer lebih banyak mengacu pada tren *fashion* yang sedang berkembang serta kebutuhan pasar. Pemanfaatan unsur budaya lokal sebagai sumber ide desain masih relatif terbatas dan umumnya hanya diterapkan pada koleksi khusus atau rancangan yang dibuat untuk acara tertentu. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan busana pesta yang mengangkat unsur budaya lokal, salah satunya Rumah Adat Tongkonan Toraja, sehingga nilai budaya dapat diadaptasi ke dalam desain busana yang lebih modern serta disesuaikan dengan perkembangan mode saat ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Ria *Boutique* pada Jumat, 28 April 2026, diketahui bahwa desain busana pesta yang dibuat masih belum memanfaatkan sumber ide tertentu. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan pemilik Ria *Boutique*, yaitu Ibu Ria, terkait proses pembuatan busana pesta siang yang diproduksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan desainer busana, diketahui bahwa perancangan busana pesta umumnya masih berorientasi pada tren *fashion* dan kebutuhan pasar. Penggunaan sumber ide yang berasal dari unsur budaya lokal

belum banyak diterapkan dalam pengembangan desain busana pesta, khususnya yang mengangkat Rumah Adat Tongkonan Toraja sebagai inspirasi utama. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun beberapa desainer telah mengembangkan busana pesta melalui berbagai referensi, pemanfaatan unsur bentuk, warna, dan ornamen khas Rumah Adat Tongkonan Toraja pada desain busana pesta siang masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan busana pesta siang yang mengadaptasi karakteristik Rumah Adat Tongkonan Toraja sebagai sumber ide desain yang inovatif dan bernilai budaya. Selain di *Ria Boutique*, penulis juga melakukan observasi di *Debora Design Of Fashion* pada 28 April 2026. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan busana pesta di tempat tersebut cukup beragam, dengan banyak karya yang diciptakan menggunakan sumber ide tertentu. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan pemilik *Debora Design of Fashion* terkait proses perancangan dan penciptaan busana pesta berbasis sumber ide. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam proses perancangannya, *Debora Design of Fashion* telah memanfaatkan Rumah Adat Bale Tani khas Lombok sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan busana. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat karya busana yang menggunakan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja.

Berdasarkan sejumlah hasil observasi tersebut, kesimpulannya pembuatan busana pesta perlu ditentukan oleh tujuan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen maupun untuk menciptakan koleksi khusus yang berlandaskan pada sumber ide tertentu. Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber inspirasi dalam desain busana juga dinilai memiliki potensi besar untuk menghasilkan karya yang inovatif sekaligus mendukung pelestarian budaya. Pernyataan tersebut didukung

oleh Haminar et al., (2024), busana bernuansa etnik yang dikembangkan dari sumber inspirasi budaya lokal mampu menghadirkan desain yang unik, memiliki identitas khas, serta berkontribusi dalam pengembangan industri fashion berbasis budaya. Selain itu, penelitian Purnami et al., (2023) menunjukkan bahwa pengembangan busana pesta dengan sumber ide tradisi budaya berdampak pada aspek desain dan kualitas, serta menjadi salah satu upaya pelestarian budaya melalui media fashion. Oleh karena itu, pengembangan busana pesta siang dengan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja perlu dilakukan sebagai bentuk inovasi desain yang tidak hanya mengikuti perkembangan tren fashion, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan nilai budaya lokal kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian **“Pengembangan Busana Pesta Siang dengan Sumber Ide Rumah Adat Tongkonan Toraja”** menjadi solusi yang tepat karena memadukan unsur budaya lokal dengan desain busana modern. Pengembangan ini dapat membantu memperkenalkan budaya Toraja kepada generasi muda, menghasilkan busana yang memiliki ciri khas dan nilai estetis, serta mendukung pelestarian budaya melalui inovasi di bidang fashion.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, berikut identifikasi masalah antara lain :

1. Perkembangan tren *fashion* yang semakin pesat menuntut adanya inovasi desain busana yang mampu memadukan unsur modern dengan nilai budaya lokal.
2. Rumah Adat Tongkonan sebagai salah satu warisan budaya Toraja masih

jarang dimanfaatkan sebagai sumber ide dalam pengembangan busana pesta siang, khususnya bagi kalangan generasi muda.

3. Sejauh ini masih terbatas penelitian mengenai pengembangan busana pesta siang yang mengangkat sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, peneliti memilih fokus pada poin-poin tertentu sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memusatkan studi ini pada:

1. Kurangnya pemanfaatan unsur budaya Rumah Adat Tongkonan sebagai sumber ide dalam pengembangan busana pesta siang karena masih dianggap terlalu tradisional..
2. Perlunya inovasi desain busana pesta siang yang sesuai dengan perkembangan tren fashion saat ini dengan memanfaatkan unsur bentuk, warna, dan ornamen Rumah Adat Tongkonan Toraja agar lebih menarik dan diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah sebelumnya, sehingga studi ini dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan busana pesta dengan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja?
2. Bagaimana kualitas dari hasil pengembangan busana pesta dengan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan pada studi ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses dan kualitas pengembangan busana pesta siang dengan memanfaatkan sumber ide Rumah Adat Tongkonan Toraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan studi ini, maka diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

menjadi sumber inspirasi baru yang berguna dalam mengembangkan wawasan mengenai warisan budaya Toraja, khususnya sebagai acuan dalam merancang busana pesta yang terinspirasi dari rumah adat Tongkonan.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menjalankan penelitian secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan peneliti dalam merancang busana pesta siang yang bersumber dari ide Rumah Adat Tongkonan Toraja.

- b. Manfaat Bagi Pelaku Industri Fashion dan Masyarakat

Temuan dari hasil studi ini, diharapkan menginspirasi pengembangan produk busana yang mengangkat budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai budaya Toraja melalui inovasi desain busana pesta siang yang modern dan

menarik.

c. Manfaat Bagi Pelestarian Budaya Toraja

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya Toraja melalui pengembangan busana pesta siang yang mengangkat inspirasi Rumah Adat Tongkonan. Selain memperkenalkan nilai dan identitas budaya Toraja kepada masyarakat, penelitian ini juga mendorong pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber inspirasi dalam inovasi desain fashion modern.

d. Manfaat bagi peneliti yang lain

Dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh peneliti lain ketika membuat penelitian yang mirip, untuk membantu perkembangan ilmu, khususnya di bidang busana.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Busana pesta siang wanita dengan sumber ide rumah adat tonglonan yang menampilkan unsur budaya toraja melalui bentuk, warna, dan ornamen khas dalamn desain busana modern yang elegan dan feminim.
2. Busana yang dikembangkan memiliki ciri-ciri mudah digunakan, serta memanfaatkan bahan baku yang nyaman dan sesuai dengan iklim tropis.
3. Desain busana tetap mempertahankan unsur budaya dengan sentuhan hiasan kepala dan teknik motif.
4. Busana dibuat sesuai prosedur pengembangan mulai dari merancang konsep busana pesta, membuat *moodboard*, membuat desain ilustrasi busana busana pesta siang, memilih model praga serta mengukur,

menyusun pola dasar skala $\frac{1}{4}$, pecah pola skala $\frac{1}{4}$, merancang bahan, membuat pola ukuran asli (besar), pecah pola ukuran besar, memotong kain, pemberian tanda pada kain dengan menggunakan teknik rader, menjelujur kain, *fitting* pertama dengan model, menjahit semua bagian sisi kain, *fitting* ke dua, dan tahap *finishing*

1.8 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana *busana pesta siang* ini didasarkan pada beberapa asumsi antara lain:

1. Penelitian pengembangan produk dilaksanakan dengan memakai ukuran model yang telah ditetapkan.
2. Pemilihan bahan untuk membuat busana pesta siang disesuaikan dengan kebutuhan desain, kenyamanan, dan karakteristik busana agar menghasilkan tampilan yang estetik dan elegan.
3. Pengembangan ini difokuskan pada busana pesta siang yang terinspirasi dari Rumah Adat Tongkonan Toraja.

